

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengubah budaya dan memanusiakan manusia ke arah yang lebih baik. Di era yang modern ini, melalui pendidikan diharapkan akan menghasilkan individu yang berkompeten dan berdaya guna. Seperti yang dikemukakan oleh Azhari dan Fajri (2021), pendidikan itu bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan membentuk karakter yang mumpuni, namun juga membekali individu dengan keterampilan hidup agar mampu menghadapi tantangan global di masa depan. Salah satu keterampilan yang sangat vital yang bisa dibentuk melalui pendidikan adalah keterampilan berbicara. Sehingga hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses Pendidikan.

Peran guru telah bertransformasi dari penyampai ilmu pengetahuan menjadi fasilitator yang menjembatani keterlibatan aktif Siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pratama dan Lestari (2022), peran guru menjadi fasilitator menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, merencanakan pembelajaran yang merangsang keaktifan dan kreatifitas Siswa, dan membangkitkan partisipasi aktif Siswa. Hal ini merupakan pondasi yang sangat penting untuk diterapkan. Semakin leluasa Siswa diberikan wadah untuk bereksplorasi maka akan semakin Siswa terlatih dalam mengekspresikan diri, ide, perasaan, dan pemikiran. Pembelajaran yang aktif seperti itu tentu akan membawa dampak mengembangkan

keterampilan berkomunikasi yang baik bagi kebutuhan Siswa dalam berpendapat, mengeksplor ide dan gagasan serta berkolaborasi satu sama lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan landasan penting yang berperan dalam menumbuhkembangkan keterampilan berbicara yang efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Supriyanti dan Wardani (2021) mata pelajaran ini selain berfokus pada aspek kebahasaan, juga mengakomodir kesempatan Siswa untuk dapat berargumentasi, mengekspresikan diri serta mengasah kemampuan berbicara. Keterlibatan aktif Siswa bisa disajikan melalui kegiatan debat, diskusi, presentasi yang sekaligus memberi kesempatan agar Siswa semakin percaya diri dan lancar berbicara di depan umum.

Kemampuan seseorang untuk berbahasa secara efektif merupakan keterampilan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan sikap profesional dalam kehidupan. Menurut Agustinus (2020), untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik dan efektif, seseorang memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai pokok pembicaraan serta pengetahuan tentang teknik-teknik berbicara yang baik dan efektif. Lebih lanjut Iskandarwassid et al (2016) mengemukakan bahwa tujuan utama dari terampilnya seseorang berbicara adalah mampu berkomunikasi dengan efektif. Dalam artian, seseorang itu harus memahami apa yang dikomunikasikan. Saat ini, pembaharuan dalam pengajaran lebih banyak diadopsi oleh para guru karena lebih berpusat kepada murid. Siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, namun menjadi subjek pembelajaran. Guru memfasilitasi Siswa dengan beragam aktivitas yang membuat Siswa terlibat secara nyata dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan

pembiasaan yang dilakukan diharapkan bisa megakomodir Siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 151/IV Kota Jambi pada 25 orang Siswa yang terdiri dari 14 orang Siswa laki-laki dan 11 orang siswi perempuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, didapatkan beberapa permasalahan Siswa sebagai pertanda belum terpenuhinya indikator keterampilan berbiacara yang baik. Merujuk pada penelitian Rahmawati dan Sulistyowati (2022), terdapat beberapa indikator keterampilan berbicara antara lain kepercayaan diri Siswa, kesesuaian penggunaan bahasa, kelancaran berbicara, kesesuaian isi dan kejelasan dalam penyampaian. Dari hasil pengamatan tersebut Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasan secara teratur, menggunakan kosakata yang beragam, bersikap percaya diri saat tampil ke depan umum, dan berbicara dengan lancar. Dalam proses pembelajaran guru mengamati masih banyak Siswa yang pasif dalam mengekspresikan diri serta merespons guru atau teman saat berdiskusi, terlihat malu-malu untuk berbicara, Siswa pada umumnya hanya terpaksa membiarkan teman yang dianggapnya dominan yang bisa berbicara dan memiliki kecemasan saat harus melakukan presentasi atau berekspresi di depan kelas. Siswa terkadang kesulitan untuk merangkai kata-kata atau gagasan secara runtut. Mereka lebih cenderung merespon temannya yang lebih ekspresif dalam berbicara.

Menurut Hosnan (2014) pada abad ke 21 ini, sekolah seharusnya menjadi tempat terpenting dalam membekali Siswa berbagai kompetensi. Sudah saatnya juga guru bertransformasi dari pengajaran yang tradisional menjadi yang modern. Kurikulum

Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan berlandaskan konsep Pendidikan abad 21 menekankan pada keterampilan abad 21, pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pada aspek keterampilan abad 21 tujuan pembelajaran merujuk kepada kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif.

Untuk menjawab segala tantangan abad 21, guru memfasilitasi Siswa dengan berbagai macam strategi pembelajaran dengan beragam model model pembelajaran seperti Discovery Learning (DL), Inkuiri Learning (IL), Problem Based Learning (PJBL), *Project Based Learning*(PJBL), dan Saintific Learning (SL). Pada penelitian kali ini peneliti fokus pada model *Project Based Learning*.

Project Based Learning atau dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek saat ini menjadi model pembelajaran yang diminati oleh para guru. Pembelajaran ini dianggap bisa mewakili citra pengajaran yang berpihak pada murid. Seperti yang dijelaskan oleh Boss & Larmer (2018) *Project Based Learning* bukan hanya memantik pengetahuan Siswa secara kontekstual, namun juga dengan terbiasa mengerjakan proyek-proyek secara nyata, Siswa menjadi solutif dan kreatif dalam menghadapi tantangan inovatif yang sangat dibutuhkan di era digital ini.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif menjadi kunci keberhasilan di era modern. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Di antara keempatnya, kemampuan berkomunikasi, terutama berbicara,

memegang peranan sentral. Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, persuasif, dan menarik menjadi aset berharga dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui komunikasi yang efektif, kita dapat membangun hubungan yang kuat, menyelesaikan masalah secara kolaboratif, dan memaksimalkan potensi diri.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, *Project Based Learning* akan semakin berdaya jika dikombinasikan dengan metode pembelajaran *Show and tell* yang merujuk khusus kepada peningkatan keterampilan berbicara. Metode *Show and tell* memfasilitasi Siswa dengan aktifitas yang memantik keberanian Siswa untuk menceritakan suatu objek atau pengalaman nyata dan mereka bagikan diruang kelas. Menurut Patsalides (2019: 519-526) *Show and tell* tidak hanya mengasah keterampilan berbicara tetapi juga membantu Siswa mengembangkan keterampilan social, kemampuan mendengarkan serta kepercayaan diri. Metode *Show and tell* adalah metode yang efektif untuk memfasilitasi kemampuan berbicara Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Nurhayati dan Sulistyowati (2022) mengungkapkan bahwa, metode *show and tell* merupakan wadah yang tepat untuk memberi kesempatan seluasnya bagi Siswa berkomunikasi secara lisan melalui presentasi atau menceritakan pengalaman pribadi Siswa.

Perpaduan antara model *Project Based Learning*(PjBL) dan metode *Show and tell* diharapkan menjadi sinergi yang kuat dalam mengasah keterampilan berbicara Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana penjelasan Widodo dan Pratiwi (2023) bahwa perpaduan antara model *Project Based Learning*(PjBL) dan metode *Show and tell* memungkinkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas Siswa dalam membuat proyek-proyek yang menarik

sehingga tidak hanya keterampilan berbicara yang secara alami akan terasah tetapi juga berkolaborasi serta berpikir kreatif dan kritis juga akan terjadi. Dalam mengimplementasikannya di dalam kelas guru bertindak selalu fasilitator yang memfasilitasi Siswa dengan rancangan pembelajaran proyek yang menyenangkan, kontekstual dan menantang, mendampingi Siswa dalam setiap tahapan agar memastikan setiap Siswa berproses keterampilan berbicaranya. Guru juga haruslah memberikan kesempatan yang sama untuk setiap Siswa berlatih berbicara. Hal ini dikarenakan kecepatan belajar masing-masing Siswa yang berbeda. Guru bukan hanya sebagai fasilitator namun juga motivator Siswa. Dalam proses menuju presentasi, guru mendampingi proses siswa berkolaborasi dan berkomunikasi antar Siswa, menuntun bagaimana cara terbaik mereka berbicara di depan umum. Semakin diberikan kesempatan yang banyak untuk mengeksplorasi diri dalam berbicara di depan kelas serta diberikan umpan balik yang positif oleh guru, maka semakin Siswa merasa percaya diri untuk tampil. Dengan demikian, guru terpenting mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif agar mendukung Siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara Siswa Lebih lanjut, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dimana Siswa merasa nyaman dalam berekspresi, mencetuskan apapun gagasan positif dan akhirnya terampil berbicara di depan umum.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. B di SD Negeri 151/IV Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Pengajaran masih menggunakan cara yang tradisional dimana guru masih memegang peranan sebagai subjek pembelajaran. Hal ini mengakibatkan Siswa tidak difasilitasi untuk terlibat secara aktif.
2. Keterampilan berbicara belum menjadi fokus yang harusnya dikembangkan secara terpadu dalam pembelajaran, sehingga Siswa tidak terbekali dengan ragam kosakata, intonasi, tata bahasa dan cara pelafalan yang baik.
3. Siswa merasa kurang percaya diri untuk mengekspresikan apa yang menjadi gagasan mereka saat pembelajaran berlangsung.
4. Yang keempat, budaya positif yang belum sepenuhnya dikembangkan dengan baik ketika Siswa berinteraksi dalam pembelajaran masih terdapat penghakiman dari Siswa lainnya, sehingga untuk berbicara di depan umum merupakan momok bagi mereka.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan memfokuskan penelitian pada penerapan model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada Siswa kelas V SD Negeri 151/IV Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterampilan berbicara Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. B sebelum dilakukan penerapan model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* di SD N 151/IV Kota Jambi?
2. Bagaimana keterampilan berbicara Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. B setelah dilakukan penerapan model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* di SD N 151/IV Kota Jambi?
3. Apakah penerapan model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. B SD Negeri 151/IV Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. B sebelum dilakukan penerapan model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* di SD N 151/IV Kota Jambi
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. B setelah dilakukan penerapan model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* di SD N 151/IV Kota Jambi

3. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. B di SD N 151/IV Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak di bidang Pendidikan. Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan menyumbang hal baik pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara Siswa

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi :

a. Guru

1. Penelitian ini memberi kontribusi pada pengembangan keprofesionalan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif yang melibatkan Siswa secara aktif dalam berbicara dalam pembelajaran.
2. Penelitian ini memberikan contoh praktis dalam penerapan model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara Siswa.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi bagi para pendidik untuk bisa mengombinasikan metode pembelajaran untuk tujuan pembelajaran khusus seperti keterampilan berbicara.

b. Siswa

1. Penerapan Model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* nantinya akan berdampak pada aktifitas siswa yang terfasilitas dengan baik dalam mengasah keterampilan berbicara mereka.
2. Melalui penerapan pembelajaran Model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* akan semakin menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap budaya berbahasa Indonesia.
3. Penerapan Model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell* yang berhasil diterapkan akan membuat siswa semakin terampil berbicara dan percaya diri terutama dalam mengeksplorasi pengalaman belajarnya.

c. Peneliti

1. Melalui penelitian ini, peneliti berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang mengarah kepada keterampilan abad 21.
2. Hasil dari penelitian ini akan menjadi bukti nyata tentang peningkatan keterampilan berbicara Siswa melalui Penerapan Model *Project Based Learning* dengan metode *Show and tell*.

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu Siswa menjadi pembicara yang lebih mahir dalam bahasa tersebut.